

ANALISIS PERBANDINGAN RASIO PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI PERIODE 2016-2021

Najwa Isma Majeedah ⁽¹⁾, Mahda Zakiya ⁽²⁾, Darmawan ⁽³⁾, Achmad Jufri ⁽⁴⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jln. Laksda Adisucipto, Kab. Sleman, DIY

Email; najwaismamajeedah1012@gmail.com ⁽¹⁾

Email; mazayamahda@gmail.com ⁽²⁾

Email; darmawan@uin-suka.ac.id ⁽³⁾

Email; achmadjufri95@gmail.com ⁽⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to measure the company's performance using profitability ratios, namely net profit margin, return in assets, and return on equity. This study compares the profitability ratio of PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk and PT Mitra International Resources Tbk which are transportation sector companies. The research method used is descriptive comparative with a quantitative approach. This study compares the profitability ratio of PT Pelayaran Nelly Dwi Putri with PT Mitra International Resources. The results of this study show that the NPM ratio of PT Pelayaran Nelly Dwi Putri was not good in 2016 and 2017, quite good in 2018 to 2020, and very good in 2021. However, ROA and ROE are still far from the industry average. At PT Mitra International Resources, the entire profitability ratio is not good because the ratio is below 0% to negative values. Overall, PT Pelayaran Nelly Dwi Putri in the 2016-2021 period is better than PT Mitra International Resources.

Keywords: Analysis; profitability ratio; transportation sector

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yaitu net profit margin, return in Asset, dan return on equity. Penelitian ini membandingkan rasio profitabilitas pada PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk dan PT Mitra International Resources Tbk yang merupakan perusahaan sektor transportasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini membandingkan rasio profitabilitas PT Pelayaran Nelly Dwi Putri dengan PT Mitra International Resources. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio NPM PT Pelayaran Nelly Dwi Putri kurang baik di tahun 2016 dan 2017, cukup baik di tahun 2018 hingga 2020, dan sangat baik di tahun 2021. Namun, pada ROA dan ROE masih jauh dari rata-rata industry. Pada PT Mitra International Resources seluruh rasio profitabilitasnya tidak baik karena rasionalya berada dibawah 0% hingga bernilai negative. Secara keseluruhan PT Pelayaran Nelly Dwi Putri pada periode 2016-2021 lebih baik daripada PT Mitra International Resources.

Kata Kunci: Analisis; rasio profitabilitas; sektor transportasi

PENDAHULUAN

Transportasi menjadi salah satu dasar pembangunan ekonomi, perkembangan masyarakat, dan pertumbuhan industrialisasi. Jasa transportasi dikatakan sebagai *derived demand* di mana permintaan jasa transportasi bertambah karena diperlukan untuk melayani peningkatan di berbagai segiata ekonomi dan pembangunan (Fatimah, 2019). Dengan semakin meningkatnya perekonomian dan mobilitas sosial di Indonesia, maka hal ini juga berdampak pada perusahaan yang bergerak disektor transportasi. Adanya persaingan bisnis yang semakin ketat juga menjadi tantangan tersendiri bagi sebuah perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan performa kinerja perusahaannya. Dengan kondisi demikian perusahaan diharapkan mampu menghasilkan profit yang maksimal bagi perusahaan. Tujuan akhir dari sebuah perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal (Putri, 2017). Dengan laba yang dihasilkan terebut perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para *stakeholder*, karyawan, hingga meningkatkan kualitas maupun kuantitas produknya (Kasmir, 2019).

Untuk mengelola keuangannya, perusahaan memerlukan manajer keuangan. Tugas manajer keuangan adalah untuk mengelola dana perusahaan agar menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Manajer keuangan harus mengambil tindakan di mana tindakan tersebut diharapkan akan meningkatkan pendapatan perusahaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan (Darmawan, 2021). Sebuah perusahaan *go public* diwajibkan untuk melaporkan kinerja keuangannya

melalui laporan keuangan secara periodik. Melalui laporan keuangan ini pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dapat menilai kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan sejauh mana tujuan yang dicapai oleh perusahaan (Hidayat, 2018). Laporan Keuangan digunakan untuk menjadi dasar dalam melakukan evaluasi maupun prediksi kinerja manajemen maupun kinerja keuangan (Kisdayanti & Agustin, 2018). Dalam sebuah laporan keuangan terdapat empat komponen utama yaitu, laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta di akhir akan ada catatan atas laporan keuangan.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya melalui rasio keuangan. Menurut J. fred Wetson dalam Kasmir (2019) ada enam bentuk rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan penilaian kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Darmawan (2020), rasio profitabilitas mengukur kemampuan efektivitas manajemen berdasarkan pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas berguna untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usaha dan modal (ekuitas) yang dimilikinya (Panjaitan, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan rata-rata ROE untuk perusahaan sector trnasportasi adalah 8,4% pada periode 2012-2016 (Yuniastuti & Nasyaroeka, 2017). Penelitian lain menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (NPM, ROA, dan ROE) dari perusahaan sector transportasi yang diteliti seluruhnya mengalami penurunan rasio pada saat terjadinya Covid-19, yaitu pada tahun 2020. Dengan kata lain, kinerja perusahaan sebelum pandemic lebih baik daripada saat terjadinya pandemi (Lumenta et al., 2021).

PT. Mitra International Resources didirikan tanggal 24 April 1979 dengan nama PT Mitra Rajasa. Perseroan ini merupakan perusahaan pengangkutan truk pertama yang mencatatkan sahamnya di bursa efek Indonesia pada tanggal 30 Januari 1997 dengan kode "MIRA". Pada tanggal 2 Oktober 2009 perseroan mengganti nama menjadi PT Mitra international Resources Tbk dan merambah ke industri minyak dan gas melalui entitas anak. Bidang usaha yang dijalankan adalah bidang pengangkutan darat, perdagangan, jasa, pembangunan, pertambangan, dan perindustrian (<https://www.mitrarajasa.com/>).

PT Pelayaran Nelly Dwi Putri yang merupakan salah satu perusahaan pelayaran tertua di Indonesia didirikan dan mulai beroperasi pada tahun 1977 dan bergerak dibidang jasa dan konsultasi pelayaran. Perseroan memperluas bidang usahanya dengan menyediakan jasa angkutan laut, perantara dan pencari muatan, penyewaan kapal, dan jasa penunjang angkutan laut lainnya. Perusahaan melakukan pencatatan saham pertama kali di bursa efek Indonesia pada tahun 2012 dengan kode "NELY". Secara

umum kegiatan usahan perseroan adalah jasa pelayaran dan jasa pemeliharaan dan perbaikan kapal (<http://www.nellydwiputri.co.id/>).

Kedua perusahaan tersebut termasuk ke dalam perusahaan tertua di sektor transportasi, dengan PT Mitra International Resources Tbk di bidang angkutan darat dan PT Pelayaran Nelly Dwi Putri di bidang angkutan laut. Kedua perusahaan ini memiliki total aset yang hampir sama yakni berada di kisaran 400 miliyar rupiah pada tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas pada perusahaan sektor transportasi angkutan darat dan angkutan laut selama periode 2016 sampai dengan tahun 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan yaitu proses menganalisis laporan keuangan di suatu perusahaan dengan menggunakan alat dan teknik analisis sehingga akan mendapat informasi yang dibutuhkan dalam analisis bisnis. Kegiatan utama yang perlu dipahami dalam kinerja keuangan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yaitu: operasional, investasi, dan pendanaan (Puspitasari, 2018). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bersangkutan dengan posisi keuangan, kinerja, serta posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi setiap pamakaian dalam mengambil keputusan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain dengan menggunakan alat analisis berupa rasio. Dimana rasio ini akan menjelaskan dan menggambarkan bagaimana baik buruknya posisi keuangan di suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut digunakan sebagai standar (Munawir, 2010). Melalui rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan yang terjadi, kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan pada periode waktu tersebut. Rasio keuangan ini juga dapat digunakan untuk analisis vertical dengan perusahaan lain (Novia & Triyonowati, 2018).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan, selain itu juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan suatu penjualan dan pendapatan investasi. Singkatnya bahwa penggunaan rasio profitabilitas ini menunjukkan efisiensi pada suatu perusahaan (Khasanah et al., 2022).

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan serta menekankan biaya-biaya yang telah terjadi. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal (Rasid, 2018).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membuat keuntungan dan menunjukkan seberapa

efisien manajemen perusahaan dalam membuat keuntungan tersebut dari semua kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia (Kurniawan & Indra, 2021).

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva dan modal sendiri (Muliana, 2019).

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Yuniastuti & Nasyaroeka, 2017). Semakin tinggi rasio NPM menunjukkan seberapa besar penjualan dapat dialokasikan pada laba dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat menekan biaya (Muliana, 2019). Singkatnya, semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Noordiatmoko, 2020). NPM juga mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak (Ismani, 2011 dalam Muliana, 2019).

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan aktivitas menghitung seluruh aktiva perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan (Syamsuddin, 2009 dalam Nurhaliza & Harmain, 2022). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum

pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya (Putri et al., 2016). Semakin besar jumlah rasio ini, maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan. Return on asset merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva atau total aset (Darmawan, 2020).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva (total aset)}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

ROE adalah upaya untuk mengukur besarnya laba dari investasi dari keahlian perusahaan dalam memperlihatkan efektivitas penggunaan modal (Sawir, 2009 dalam Nurhaliza & Harmain, 2022). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari investasi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik juga kinerja perusahaan sehingga posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya (Kasmir, 2019).

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, dalam kasus ini adalah perusahaan terkait. Data

sekunder yang dimaksudkan adalah laporan keuangan PT Mitra International Resources Tbk dan PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk pada periode 2016 sampai dengan tahun 2021 yang diperoleh dari website perusahaan terkait maupun website-website lainnya.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana data kuantitatif berupa rasio profitabilitas perusahaan sector transportasi yang akan dideskripsikan dan kemudian membandingkan rasio profitabilitas PT Mitra International Resources Tbk dengan rasio profitabilitas PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk pada periode 2016 hingga 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, maka didapatkan hasil perbandingan rasio profitabilitas yang terdiri dari NPM, ROA, dan ROE dari PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk. (NELY) dengan PT Mitra International Resource Tbk. (MIRA) selama 6 tahun terakhir (2016-2021). Berikut hasil perhitungan NPM, ROA, dan ROE:

Tabel 1.
Rasio Profitabilitas NELY

Tahun	Rasio Profitabilitas		
	NPM	ROA	ROE
2016	0,09	0,03	0,04
2017	0,14	0,06	0,06
2018	0,22	0,11	0,12
2019	0,21	0,10	0,11
2020	0,19	0,08	0,09
2021	0,26	0,09	0,10

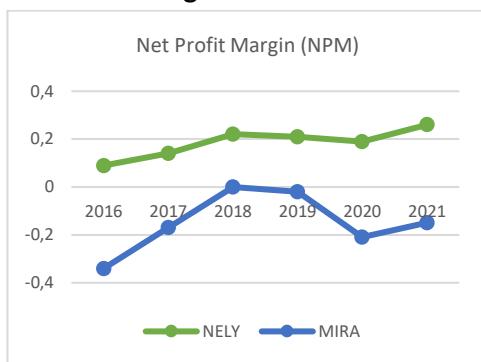
Sumber: data diolah, 2022

Tabel 2.
Rasio Profitabilitas MIRA

Tahun	Rasio Profitabilitas		
	NPM	ROA	ROE
2016	-0,34	-0,10	-0,16
2017	-0,17	-0,05	-0,09
2018	0,00	0,00	0,00
2019	-0,02	-0,01	-0,01
2020	-0,21	-0,06	-0,08
2021	-0,15	-0,04	-0,06

Sumber: data diolah, 2022

Net Profit Margin



Gambar 1. Rasio NPM

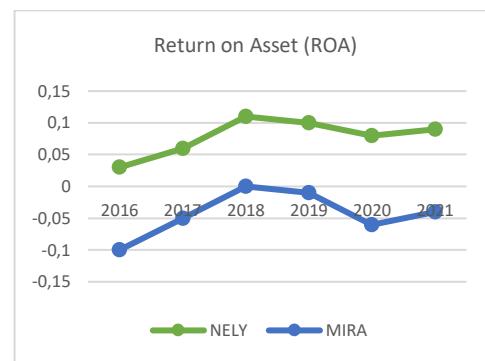
Sumber Gambar: Data diolah 2022

Menurut kasmir (2019), standar rata-rata industry untuk NPM adalah 20%. PT Pelayaran Nelly Dwi Putri menunjukkan rasio NPM yang kurang baik dari tahun 2016 dan 2017 dengan rasio masing-masing 9% dan 14%, yang berada di bawah rata-rata industry. Ditahun 2018 dan 2019 perusahaan mampu meningkatkan rasionya menjadi 22% dan 21%, yang berarti bahwa perusahaan memiliki rasio NPM yang baik karena berada di atas rata-rata industry. Tetapi di tahun 2020 menurun menjadi 19%, angka ini masih cukup baik karena hanya sedikit lebih rendah daripada rata-rata industry. Pada tahun 2021 perusahaan mampu meningkatkan rasio NPM menjadi 29%. Dengan rasio ini maka perusahaan dalam keadaan yang sangat baik karena mampu melampaui rata-rata industry.

PT Mitra International Resources menunjukkan rasio NPM yang sangat buruk karena sangat jauh dari rata-rata industry. Rasio NPM yang dimiliki oleh perusahaan berada di bawah 0% hingga memiliki nilai yang negatif. Dengan rasio yang sangat rendah ini perusahaan diharapkan mampu meningkatkan angka penjualannya agar dapat meningkatkan rasio NPM dan perusahaan juga memiliki tingkat penjualan yang baik. Perusahaan juga harus lebih menekan biaya operasionalnya agar memiliki rasio NPM yang baik (Lacinka, 2018 dalam Darmawan, 2020).

Berdasarkan hasil analisis tersebut nilai rata-rata NPM PT Pelayaran Nelly Dwi Putri selama enam tahun terakhir sebesar 18,5%, sedangkan rata-rata NPM PT Mitra International Resources sebesar -14,83%. sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM PT Pelayaran Nelly dwi Putri berada diposisi yang lebih tinggi dibandingkan PT Mitra International Resources. Artinya, PT Pelayaran Nelly dwi Putri lebih efektif dan efisien dalam mengelola biaya pada proses penjualan, sehingga memperoleh laba bersih yang lebih tinggi dari hasil penjualan.

Return on Asset



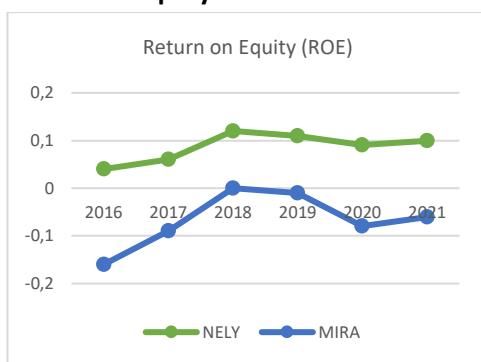
Gambar 2. Rasio ROA

Sumber Gambar: Data diolah 2022

Menurut Kasmir (2019), rasio ROA rata-rata industry adalah sebesar 30%. PT Pelayaran Nelly Dwi Putri menunjukkan rasio ROA yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industry. Rasio tertinggi yang mampu diraih oleh perusahaan selama periode 2016 hingga 2021 adalah 11% yakni ditahun 2018, sebaliknya masih dibawah itu. Pada PT Mitra International Resources menunjukkan rasio ROA yang cukup buruk karena sangat jauh dari rata-rata industry. Nilai rasio terbesar yang mampu diraih perusahaan hanya 0% di tahun 2018, sebaliknya berada di rasio yang negative. Rendahnya rasio ROA di kedua perusahaan ini menunjukkan kurang produktifnya aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba dan perusahaan akan kesulitan dalam memperoleh pendanaan internal (Saleh & Sudiyatno, 2013). Maka, perlu adanya penekanan biaya operasional perusahaan agar perusahaan kembali mendapatkan keuntungan atau laba (Cahyani & Sitohang, 2020).

Berdasarkan analisis adat di atas dapat diketahui rata-rata ROA untuk PT Pelayaran Nelly Dwi Putri sebesar 7,83% dan PT Mitra International Resources sebesar -4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA PT Pelayaran Nelly Dwi Putri lebih tinggi dibandingkan dengan PT Mitra International Resources.

Return on Equity



Gambar 3. Rasio ROE

Sumber Gambar: Data diolah 2022

Menurut Kasmir (2019), rata-rata industry untuk ROE adalah 40%. Rasio ROE PT Pelayaran Nelly Dwi Putri kurang baik karena rasio yang tertinggi hanyalah sebesar 12% ditahun 2018. Sedangkan rasio ROE PT Mitra International Resources sangat buruk karena yang tertinggi hanyalah 0% ditahun 2018 dan yang lainnya bernilai negative yang berarti masih sangat jauh dari rata-rata industry. Rasio ROE yang rendah ini menunjukkan bahwa kurang efisiennya perusahaan dalam menggunakan modal atau ekuitas untuk menghasilkan laba. Sehingga perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan penggunaan dana dari pemegang saham untuk menjalankan operasional perusahaan secara efektif dan efisien (Alipudin, 2016).

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui rata-rata ROE PT Pelayaran Nelly Dwi Putri sebesar 8,67% dan PT Mitra International Resources sebesar -6,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ROE PT Pelayaran Nelly Dwi Putri lebih tinggi dibandingkan dengan PT Mitra International Resources. Artinya, PT Pelayaran Nelly Dwi Putri lebih efektif dan efisien dalam mengelola ekuitas atau modal yang dimiliki sehingga dapat memperoleh laba yang lebih tinggi dengan ekuitas atau modal tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas, baik NPM, ROA, maupun ROE PT Pelayaran Nelly Dwi Putri lebih baik dari PT Mitra International Resources. Rasio NPM PT Pelayaran Nelly Dwi Putri pada

tahun 2021 mencapai angka rasio tertinggi selama enam tahun terakhir yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mengenai efektivitas penjualannya untuk menghasilkan laba bersih bisa dikatakan baik dan mampu bangkit setelah adanya pandemi. Rasio ROA dan ROE perusahaan masih jauh dari rata-rata industry. Rasio profitabilitas pada PT Mitra International Resources Tbk seluruhnya masih berada di bawah 0% hingga memiliki nilai negative, sangat jauh dari rata-rata industri. Hal ini berarti bahwa kinerja perusahaan buruk berdasarkan rasio profitabilitasnya. Sehingga, diharapkan kedepannya perusahaan mampu menghasilkan tingkat penjualan yang dapat menghasilkan laba bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, baik PT Pelayaran Nelly Dwi Putri maupun PT Mitra International Resources diharapkan memberikan kebijakan-kebijakan yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan terutama pada rasio profitabilitasnya untuk menunjang kemakmuran perusahaan dan untuk menarik minat investor. Adanya keterbatasan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih banyak sample yang diteliti sehingga mampu menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan pada sektor transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alipudin, A. (2016). Pengaruh eps, roe, roa dan der terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22.

- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Darmawan. (2020). *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Darmawan. (2021). *Konsep Dasar Keuangan Perusahaan*. UNY Press.
- Fatimah, S. (2019). *Pengantar Transportasi*. Myria Publisher.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Rajawali Press.
- Khasanah, U., Samsi, N., Choiri, C., & Zainab, Z. (2022). SIGNALLING THEORY STUDY: PREDICT FUTURE CASH FLOWS WITH EARNINGS AND CASHFLOWS IN CONSUMER GOODS INDUSTRIES BEFORE PANDEMIC ERA. *Die*, 13(2), 166–174. <https://doi.org/10.30996/die.v13i2.7298>
- Kisdayanti, L., & Agustin, S. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- Kurniawan, I. S., & Indra, M. I. (2021). Analisis perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas. *AKUNTABEL*, 18(3), 452–463.

- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3).
- Muliana, M. (2019). Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel Syariah "Al Badar" Di Kota Makassar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(1), 1–12.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan keuangan* (4th ed.). Penerbit Liberty.
- Noordiatmoko, D. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT MAYORA INDAH TBK, PERIODE 2014–2018. *PARAMETER*, 5(1), 38–51.
- Novia, A. W., & Triyonowati, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(2).
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(3), 1189–1202.
- Panjaitan, R. Y. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Sebuah Perusahaan Jasa Transportasi. *Jurnal Manajemen, 1(1)*, 57–64.
- Puspitasari, E. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Putri, L. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2).
- Putri, S. E., Agusti, R., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset (Roa), Leverage dan Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1506–1519.
- Rasid, A. U. (2018). Analisis Profitabilitas Pada PT. Fast Food Indonesia tbk. *Gorontalo Management Research*, 1(1), 44–58.
- Saleh, A., & Sudiyatno, B. (2013). Pengaruh rasio keuangan untuk memprediksi probabilitas kebangkrutan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(1).
- Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya*, 3(02), 200–211.